

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM SURAT-MENYURAT DI KANTOR DESA PARIPPUNG

Ahsanurrijal¹, Ahmad², Ridwan Andi Mattoliang³

ahsanurrijal@unsamakassar.ac.id¹

ahmad@unm.ac.id²

ridwan.andi.mattoliang@unm.ac.id³

Universitas Sawerigading¹

Universitas Negeri Makassar^{2, 3}

Abstract

This study aims to identify language errors in outgoing letter writing at the Parippung Village Office. The research employs a descriptive method. Data collection techniques include observation, reading, and note-taking. Data analysis uses qualitative analysis techniques to examine language errors. The results show Indonesian language errors, including standard word errors, capital letter usage errors, punctuation errors, word spelling errors, and abbreviation usage errors. The study suggests that educators can use the findings of language error analysis by students or learners as material for teaching reflection.

Keywords: Language Error Analysis, Correspondence.

Intisari

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesalahan pemakaian bahasa dalam penulisan surat keluar di Kantor Desa Parippung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik baca, dan catat. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif untuk mengkaji kesalahan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan kata baku, penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan singkatan. Saran dari penelitian ini, pendidik dapat memanfaatkan temuan analisis kesalahan berbahasa oleh siswa atau mahasiswa sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Surat-menyurat.

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan salah satu elemen penting dalam kebudayaan yang tidak hanya berfungsi sebagai pengikat sosial, tetapi juga sebagai medium penyampaian nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat. Salah satu tradisi penting dalam kebudayaan Bugis-Makassar adalah Mappacci, sebuah prosesi adat yang dilakukan sebagai bagian dari upacara pernikahan. Tradisi ini kaya akan simbolisme yang mencerminkan nilai-nilai sosial, budaya, dan pendidikan yang diwariskan dari generasi ke generasi (Indriyani, 2020). Dalam konteks masyarakat Bugis-Makassar, Mappacci bukan hanya ritual seremonial, tetapi juga sarat akan makna yang lebih dalam terkait pendidikan moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Sebagai bagian dari prosesi pernikahan, Mappacci melibatkan penggunaan berbagai simbol seperti daun pacci, lilin, dan air suci. Setiap elemen ini memiliki fungsi dan makna tersendiri, baik secara literal maupun kultural (Syamsuddin, 2021). Namun, pemahaman terhadap simbol-simbol tersebut sering kali terbatas pada makna denotatif, sementara makna konotatif dan nilai-nilai yang lebih dalam jarang mendapat sorotan akademis. Oleh karena itu, diperlukan kajian semiotika untuk membongkar lapisan makna di balik simbol-simbol ini (Barthes, 2019).

Pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan konsep denotasi, konotasi, dan mitos, memberikan kerangka teoritis yang relevan untuk menganalisis simbol-simbol dalam Mappacci. Denotasi merujuk pada makna literal dari simbol, sementara konotasi mengungkap makna sosial dan budaya yang lebih dalam. Konsep mitos Barthes juga memungkinkan kita memahami bagaimana simbol-simbol ini memperkuat ideologi dan norma sosial, khususnya dalam konteks pendidikan dan hubungan sosial (Barthes, 2019; Zainuddin, 2022).

Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai pendidikan, seperti pengajaran moral dan etika, serta nilai-nilai sosial, seperti solidaritas dan kohesi sosial, direpresentasikan melalui simbol-simbol dalam tradisi Mappacci. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memahami fungsi tradisi sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya di tengah modernitas, serta memperkaya kajian semiotika dalam konteks budaya lokal Indonesia.

LANDASAN TEORI

Cabang linguistik terapan yang dikenal sebagai analisis kesalahan berbahasa berkonsentrasi pada studi dan penelitian tentang kesalahan yang dibuat oleh penutur atau penulis bahasa. Tujuan teori ini adalah untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengklasifikasi, dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan tersebut terjadi. Selain mencari kesalahan, analisis ini berusaha untuk memahami proses kognitif yang mendasarinya.

Menurut Brown (2007), ada tiga tahap utama dalam analisis kesalahan:

1. Identifikasi Kesalahan: Tahap awal untuk mengenali adanya penyimpangan dari kaidah bahasa yang baku.
2. Deskripsi dan Klasifikasi Kesalahan: Tahap untuk mengelompokkan kesalahan berdasarkan tingkat linguistiknya, seperti ejaan, morfologi, sintaksis, atau semantik.
3. Eksplanasi Kesalahan: Tahap terakhir untuk menjelaskan mengapa kesalahan itu terjadi, yang bisa disebabkan oleh faktor intralingual (kesalahan dalam sistem bahasa itu sendiri) atau interlingual (pengaruh bahasa ibu).

Surat adalah bentuk komunikasi tertulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan terorganisir. Surat dinas adalah bagian penting dari pekerjaan sehari-hari di kantor pemerintah. Surat dinas adalah surat resmi yang dikeluarkan oleh pejabat atau lembaga, dan harus ditulis sesuai dengan kaidah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berbentuk kata-kata dan analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa dalam surat (Hayati, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai kesalahan berdasarkan jenis masalah yang ditemukan, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman kontekstual atas teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

(Korpus data 1)

PARIPPUNG BAREBBO BONE

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan nama tempat wilayah. Seharusnya huruf kapitalnya digunakan diawal saja.

(Korpus data 2)

RIZAL

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan Nama orang, seharusnya huruf kapital digunakan diawal saja.

(Korpus data 3)

terletak Di Dusun Ujung

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan

Di yang seharusnya menggunakan huruf kecil di. Yang benar terletak di Dusun Ujung.

(Korpus data 4)

MENGURUS RUMAH TANGGA

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan kata MENGURUS RUMAH TANGGA, seharusnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat saja.

(Korpus data 5)

21 JUNI 2021

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan huruf kapital dari kata JUNI yang seharusnya Juni.

(Korpus data 6)

KEPULAUAN SELAYAR

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, seharusnya huruf kapital dipakai pada awal.

(Korpus data 7)

Demikian, Surat Pertanyaan ini

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, seharusnya pada kata surat dan pernyataan menggunakan huruf kecil saja karena bukan awal kalimat tetapi berada di tengah-tengah kalimat. Yang benar adalah Demikian, surat pernyataan ini.

(Korpus data 8)

ayah kandung dan ibu kandung

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan huruf kapital pada penulisan ayah dan ibu, seharusnya menggunakan huruf kapital karena merupakan kata penunjuk hubungan kekerabatan. Yang benar adalah Ayah kandung dan Ibu kandung.

(Korpus data 9)

memberikan izin kepada anak kami untuk melakukan perkawinan

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan huruf kapital, seharusnya pada kata memberikan menggunakan huruf kapital karena awal kalimat. Yang benar adalah Memberikan izin kepada anak kami untuk melakukan perkawinan.

2. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

a. Penggunaan tanda titik

(Korpus data 10)

Dusun Parippung, Desa Parippung, Kecamatan Barebbo

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan tanda titik (.) Seharusnya setelah kata Barebbo diberikan tanda titik karena akhir kalimat.

(Korpus data 11)

Dalam melakukan perjanjian damai ini kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan atau dipaksakan

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan tanda titik (.) seharusnya setelah kata dipaksakan diberikan tanda titik karena akhir kalimat.

b. Penggunaan tanda koma

(Korpus data 12)

Dengan ini saya sebagai pihak pertama

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi penggunaan tanda baca koma (,). Seharusnya setelah kata ini menggunakan tanda koma untuk memberikan jeda sebelum melanjutkan ke kalimat berikutnya. Yang benar adalah Dengan ini, saya sebagai pihak pertama.

(Korpus data 13)

Perbaikan mobil dari pihak II harus maksimal tidak boleh asal jadi, apabila tidak sesuai dengan permintaan pihak 1, maka perjanjian dianggap batal,

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan tanda koma (,). Seharusnya setelah kata batal tidak menggunakan tanda koma tetapi tanda titik, karena merupakan akhir kalimat.

c. Penggunaan Tanda Baca Titik Dua (:)

(Korpus data 14)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan tanda titik dua (: seharusnya setelah kata atau kalimat, langsung menggunakan tanda titik dua tanpa spasi terlebih dahulu.

3. Bentuk Kesalahan Penulisan Kata

(Korpus data 15)

Cinennung,26-09-1991

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi penulisan tanda baca koma (,). Seharusnya setalah tanda koma diberikan spasi.

(Korpus data 16)

Penanggungjawab

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan spasi, yang sebelumnya penanggungjawab menjadi penanggung jawab.

(Korpus data 17)

Kesedaran

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan kata kesedaran, yang betul adalah Kesadaran.

(Korpus data 18)

diaAula

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan kata diaAula, yang benar adalah di Aula. Dan Seharusnya Menggunakan spasi.

(Korpus data 19)

Demikian surat izin ini di buat

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan kata, seharusnya kata di dengan buat ditulis bersambung atau dirangkaian karena kata depan “di” merupakan kata imbuhan.

(Korpus data 20)

Jam : 01.00 Wita s/d Selesai

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan kata. Penggunaan kata jam pada surat tersebut kurang tepat seharusnya diganti dengan kata pukul, karena kata jam menunjukkan jangka waktu, sedangkan kata pukul menunjukkan waktu.

4. Bentuk Kesalahan Penggunaan Singkatan

(Korpus data 21)

ANGG.KELUARGA

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penggunaan singkatan pada kata ANGG.KELUARGA yang benar adalah Anggota Keluarga.

5. Bentuk Kesalahan Penulisan Kata Baku.

(Korpus data 22)

Insya allah

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan kata baku, kata insya allah seharusnya menggunakan spasi, KBBI terbaru telah memasukkan insyaallah sebagai bentuk baku. Penulisannya dirangkai sebab kata ini terdiri atas tiga unsur, in, syaa, dan Ilah (dari kata Allah) yang berdiri sebagai ungkapan dengan satu makna, yaitu 'jika Allah mengizinkan.

6. Bentuk kesalahan penulisan singakatan

(Korpus data 23)

Wita

Bentuk kesalahan berbahasa meliputi kesalahan penulisan singkatan, seharusnya kata Wita ditulis dengan menggunakan huruf kapital karan merupakan singkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa Indonesia di Kantor Desa Parippung, dapat disimpulkan bahwa terdapat 21 data kesalahan berbahasa Indonesia pada surat keluar. Bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan, yaitu: kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu kesalahan penulisan huruf diawal kata dan ditengah kata. kesalahan penggunaan tanda baca, yang meliputi: kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda koma, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua. Kesalahan penggunaan kata, yaitu terdapat kekurangtepatan pemisahan kata. Kesalahan penggunaan kata baku dan kesalahan penggunaan singkatan.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh, pada dasarnya data yang diteliti rata-rata berkategori baik. Namun, karena surat yang dibuat oleh instansi-instansi pemerintah merupakan surat resmi yang seharusnya menggunakan bahasa baku serta ditulis dengan mengacu kepada pedoman umum ejaan yang disempurnakan (EYD), maka saran dari peneliti untuk instansi pemerintah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan penggunaan atau penulisan kata, maupun tanda baca, serta ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar membuat surat kedepannya akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik. T&D Publisher.
<https://tdjpublisher.com/product/analisis-kesalahan-berbahasa-teori-dan-praktik/>
- Ahmad, A., Rijal, A., & Ramli, R. B. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kesalahan berbahasa pada teks ilmiah mahasiswa IAIN Bone. Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra, 3(2), 60-68.
<https://doi.org/10.33477/lingue.v3i2.2197>
- Ahmad & Rahmi. (2021). Kesalahan Berbahasa dan Penulisan Surat Dinas Kesehatan Pemerintah Kabupaten Bone. Jurnal Linguistik Terapan, 10(2), 45-60.
- Arifin, Z., & Hadi, F. (2009). 1001 Kesalahan Berbahasa Indonesia.
- Faisah, Nur. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Surat-Menyurat di Kantor Kelurahan Layana Indah. Jurnal Bahasa dan Sastra, 4(1).
- Hasanah, Niswatul. (2018). Analisis Kesalahan Gramatika Bahasa Indonesia dalam Surat Resmi di Kantor Desa Mamben Lauk. Journal of Linguistich.
- Mattoliang, R. A., Ahmad, & Rostina. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan pada Undangan Pernikahan Berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
<https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.52847>

Munajah, Robiatul, M.Pd. (2018). Konsep Dasar Bahasa Indonesia (Mengenal Orasi Literasi, Pemakaian dan Penulisan Huruf, Penulisan Kata dalam Bahasa Indonesia).

Purwandari, H. S., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri. Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 1(3).

Rina Hayati. (2025). Macam-Macam Metode Penelitian.

Setyawati, Nanik. (2010). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta: Yuma Pustaka.